

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Anak-anak suka bergerak dan belajar. Belajar dan keceriaan merupakan dua hal penting dalam masa kanak-kanak. Hal ini termasuk upaya mempelajari tubuhnya sendiri dan berbagai kemungkinan gerakan. Gerak adalah rangsangan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Kian banyak mereka bergerak, kian banyak hal yang ditemui dan dipelajari kian baik pula kualitas pertumbuhannya. Gerak merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan seseorang untuk dapat melakukan aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari seperti berjalan, berlari, berolah raga dan bermain.

Menurut M. Umar DM (2008; 1) Secara umum hambatan belajar yang dihadapi anak tunagrahita mencakup hambatan yang berhubungan dengan masalah perkembangan (1) kognitif, (2) motorik, dan (3) perilaku adaptif. Anak tunagrahita sedang sering menunjukkan gejala kurang koordinasi dalam aktivitas motorik, termasuk hambatan dalam koordinasi motorik yang ditunjukkan dalam respon gerak dan otot dengan pola rendah dan kurang bervariasi sebagai mana disebutkan N. Kephart (dalam Lerner 1988: 276), kesulitan belajar bagi anak tunagrahita sedang terjadi karena respon motorik anak tidak berkembang ke dalam pola-pola motorik, akibatnya keterampilan motorik anak tunagrahita sedang rendah dan sesekali kurang bervariasi.

Setiap anak memiliki kemampuan gerak yang berbeda-beda, tergantung pada kekuatan dan kondisi tubuh. Salah satu contoh anak yang memiliki hambatan dalam keterampilan gerak adalah anak tunagrahita. Menurut Delphie (2006 :32) anak tunagrahita pada umumnya mempunyai kelemahan pada segi (1) keterampilan gerak, (2) fisik yang kurang sehat, (3) koordinasi gerak, (4) kurangnya “perasaan” dirinya terhadap situasi dan keadaan sekelilingnya, dan (5) keterampilan *gross motor* dan *fine motor* yang kurang. Anak tunagrahita terutama anak tunagrahita sedang menunjukkan gejala kurangnya koordinasi dalam aktivitas gerak yang ditunjukkan pada respon gerak dan otot dengan pola rendah dan kurang bervariasi.

Aktivitas gerak seseorang sangat berpengaruh terhadap potensi gerak seseorang dalam keterampilan olah tubuh. Untuk menentukan bentuk suatu pola gerak adalah dengan menggunakan energi atau tenaga untuk melakukan suatu gerak, begitupun dengan anak tunagrahita sedang. Penggunaan tenaga atau energi untuk suatu gerak akan berbeda antara pola gerak tertentu dengan lainnya. Misalnya untuk melakukan suatu gerakan anak berbeda dengan gerakan melompat atau gerakan berjalan, sehingga penggunaan energi untuk dapat menggerakkan otot-otot tubuh yang diperlukan akan berbeda pula.

Faktor-faktor yang terjadi pada anak tunagrahita sedang tersebut sangat memerlukan kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan diri dan jasmani, misalnya dengan latihan yang dapat meningkatkan keterampilan gerak melalui gerakan-gerakan dasar. Seperti lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif. Ketiga gerakan tersebut merupakan gerakan fundamental yang harus dikuasai oleh anak tunagrahita

sedang. Menurut Somantri (2007 : 110) berpendapat bahwa mempelajari bentuk-bentuk gerak fungsional merupakan dasar bagi semua keterampilan gerak yang lain. Keterampilan gerak fungsional memberikan dasar-dasar keterampilan yang diperlukan untuk socio-leisure, daily living, dan vocational tasks, keterampilan gerak fundamental sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup anak tunagrahita. Anak normal dapat belajar keterampilan gerak-gerak fundamental secara instingtif pada saat bermain, sementara anak tunagrahita perlu dilatih secara khusus. Karena itu penting bagi guru untuk memprogramkan latihan-latihan gerak fundamental dalam pendidikan anak tunagrahita. Salah satu dari gerakan fundamental yang harus dimiliki oleh anak adalah gerak manipulatif. Gerakan-gerakan dasar itu sendiri salah satunya gerak manipulatif. Menurut Delphie (2006 : 27) gerak *manipulative* adalah gerakan yang memerlukan adanya koordinasi dengan ruang dan benda yang ada disekitarnya. Gerak manipulative akan terjadi bila tersedianya alat atau benda yang akan dipergunakan untuk kegiatan berkaitan dengan gerak manipulatif.

Untuk meningkatkan gerak manipulatif pada anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan permainan. Permainan adalah salah satu bentuk aktivitas sosial yang domain pada masa anak-anak. Menurut Hetherington & Parke (1979) dalam Desmita (2007 : 141) permainan bagi anak-anak adalah suatu bentuk aktivitas yang menyenangkan yang dilakukan semata-mata untuk menyenangkan aktivitas itu sendiri, bukan ingin memperoleh suatu yang dihasilkan dari aktivitas tersebut. Salah satu permainan yang banyak melibatkan keterampilan gerak adalah permainan olah raga, misalnya; permainan bola basket, permainan olah raga bola

voli, permainan olah raga badminton dan lain sebagainya. Bagi orang dewasa olah raga bukan lagi menjadi sebuah permainan, tetapi sesuatu yang serius dan kompetitif. Bagi anak-anak olah raga bisa menjadi suatu permainan yang menyenangkan yang menyandang kesenangan, hiburan, dan bermain tetapi juga tidak terlepas dari unsur-unsur partisipatif dan keinginan untuk unggul. Dalam permainan olah raga anak mengembangkan kemampuan kinestetik dan pengembangan motivasi untuk menunjukkan keunggulan dirinya (penekanan bukan pada persaingan tapi pada kemampuan) memberi kekuatan pada dirinya sendiri serta belajar mengembangkan diri setiap waktu.

Dunia anak memang menakjubkan, mengandung aneka ragam pengalaman yang mengasah kepekaan hatinya, serta memperkaya keterampilannya. Bermain adalah dunia anak, sambil bermain mereka belajar dan bergerak. Segala hal yang dipelajari oleh anak mulai dari menggerakkan tubuhnya hingga mengenali berbagai benda dilingkungan sekitar.

Salah satu permainan yang dapat melatih dan meningkatkan keterampilan gerak manipulatif anak adalah permainan bola basket. Permainan bola basket merupakan permainan yang menggunakan bola besar yang didalamnya terdapat aspek-aspek yang melibatkan keterampilan gerak manipulatif (melempar, menangkap, menggiring bola) (Nanang Sudrajat, dkk. 2004 :28).

Dari pemikiran-pemikiran tersebut maka peneliti ingin mengetahui sebesar apakah pengaruh permainan bola basket dalam meningkatkan keterampilan gerak

manipulatif anak tunagrahita sedang, dalam upaya meningkatkan kemampuan pola gerak tubuhnya.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan sebelumnya, dan agar peneliti memiliki sasaran yang jelas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

“Apakah permainan bola basket berpengaruh terhadap peningkatan gerak manipulatif anak tunagrahita sedang di SLB B C Bandung Raya”.

Penjabaran rumusan masalah tersebut menjadi :

1. Bagaimana kemampuangerak manipulatif anak tunagrahita sedang sebelum diberikan “permainan bola basket” ?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan gerak manipulatif anak tunagrahita sedang sesudah diberikan “permainan bola basket” ?

C. BATASAN MASALAH

Penelitian ini memiliki beberapa batasan agar penelitian tidak melebar. Batasan-batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Subjek yang diteliti difokuskan pada anak tunagrahita sedang.
2. Penelitian ini menerapkan permainan bola basket dalam upaya meningkatkan kemampuan gerak manipulatif.

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh permainan bola basket terhadap peningkatan keterampilan gerak manipulatif anak tunagrahita sedang.

b. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- 1)Seberapa besar kemampuangerak manipulatif anak tunagrahita sedang sebelum diberikan permainan bola basket.
- 2)Seberapa besar peningkatan kemampuan gerak manipulatif anak tunagrahita sedang sesudah diberikan permainan bola basket.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan tentunya diharapkan memiliki kegunaan.

Maka kegunaan hasil penelitian ini adalah:

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang objektif mengenai pengaruh permainan bola basket terhadap peningkatan kemampuan gerak manipulatif anak tunagrahita sedang.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi penulis diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah pengalaman serta wawasan mengenai bagaimana mengetahui peningkatan kemampuan gerak manipulatif anak tunagrahita sedang setelah melakukan permainan bola basket.

2. Bagi guru serta pendidik diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan pembelajaran di sekolah yang berkaitan dengan peningkatan gerak manipulatif anak.

E. VARIABEL PENELITIAN

1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah permainan bola basket. Permainan bola basket yang akan diberikan adalah dengan melakukan permainan bola basket yang dilakukan secara teratur dan terarah.

Langkah-langkah operasional dalam permainan bola basket upaya meningkatkan kemampuan gerak manipulatif anak tunagrahita sedang diantaranya :

Teknik-teknik dasar dalam permainan bola basket, seperti:

- 1) Melempar Bola (*throwing*)
 - a) Dengan satu tangan
 - b) Dengan kedua tangan
- 2) Menangkap Bola (*catching*)
 - a) Dengan satu tangan
 - b) Dengan kedua tangan

3) Menggiring Bola (*dribling*)

- a) Memantulkan bola di tempat
- b) Memantulkan bola sambil berjalan
- c) Memantulkan bola sambil berlari

4) Menembak (*shooting*)

- a) Dengan satu tangan
- b) Dengan kedua tangan

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan gerak manipulatif. Meningkatkan keterampilan gerak manipulatif dapat dilihat dari, kekuatan, keseimbangan, dan koordinasi mata dan tangan.

Langkah-langkah upaya meningkatkan kemampuan gerak manipulatif anak tunagrahita sedang diantaranya; (1) Menangkap; (2) Melempar; (3) Memantulkan; (4) Melambungkan.

F. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, adalah metode eksperimen.

Arikunto (2003 : 3) mengemukakan definisi metode eksperimen adalah sebagai berikut:

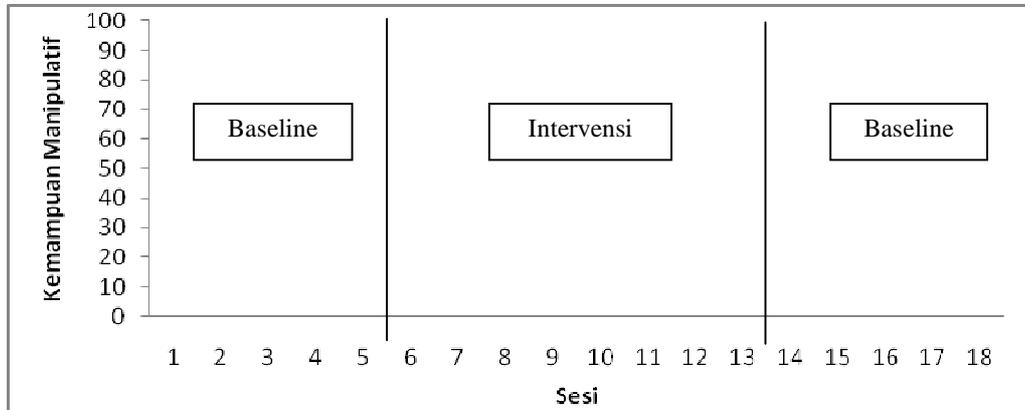
“Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari suatu hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan meneliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan”

Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian subjek tunggal atau *Single Subject Research (SSR)*, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melibatkan hasil tentang ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu.

Twaney dan Gass dalam Juang, S (2005 : 57), mengemukakan bahwa single subject research merupakan bagian integral dari analisis tingkah laku (*Behavior Analytic*).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian *Single Subject Research (SSR)*, adalah desain A-B-A dimana desain ini dapat menunjukkan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Desain ini memiliki tiga fase yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu, dengan membandingkan kondisi *baseline* sebelum dan sesudah intervensi, alasan menggunakan desain A-B-A dimana A-1 (*baseline-1*), B-1 (*treatment-1*) dan A-2 (*baseline-2*).

Agar lebih jelas, desain penelitian single subject research (penelitian subjek tunggal) dengan desain A-B-A digambarkan pada grafik sebagai berikut.



Grafik 1.1 Pola Desain A-B-A

1. A-1 (baseline-1)

Adalah suatu gambaran murni sebelum diberikan perlakuan. Gambaran murni tersebut adalah kondisi awal kemampuan gerak keterampilan manipulatif subjek pada saat melakukan permainan bola basket. Untuk mengukur peningkatan kemampuan manipulatif subjek menggunakan persentase yang dilakukan tiga hari berturut-turut.

2. B-1 (treatment-1)

Intervensi yaitu suatu gambaran mengenai kemampuan yang dimiliki subjek selama diberikan intervensi secara berulang-ulang dengan melihat hasil pada saat intervensi. Intervensi yang diberikan adalah pengaruh permainan bola basket untuk meningkatkan kemampuan gerak manipulatif anak.

3. A-2 (baseline-2)

Adalah suatu gambaran tentang pengaruh peningkatan keterampilan manipulatif yang dimiliki sebagai bahan evaluasi setelah diberikan intervensi atau treatment.

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan persentase dengan melihat berapa persen peningkatan kemampuan manipulatif subjek.

G. TEMPAT DAN SUBJEK PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Bandung Raya, yang beralamat di Jalan H. Kurdi II/IV No. 318, Kelurahan Karasak, Kecamatan Astanaanyar, Kota Bandung.

2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah anak tunagrahita sedang, yaitu siswa kelas 4 SDLB di SLB Bandung Raya berinisial NS dan NR, untuk lebih lengkapnya identitas anak sebagai berikut :

a. Nama : NS (nama inisial)

Tempat, tgl, Lhr : Bandung, 27 Januari 1996

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jl. H. Kurdi I No. 7

Fisik Motorik :- koordinasi mata dan tangan kurang baik

- Gerakan tangan kaku

- Kurangnya kekuatan pada tangan

- Kondisi tangan dan kaki kecil, layu dan lemah

b. Nama : NR (nama inisial)

Tempat, tgl, Lhr : Bandung, 11 Agustus 2001

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jl. Inhofftank 66 Perikanan II No. 20

Fisik Motorik :- Koordinasi gerak tubuh kurang baik

- Kondisi tangan sering tegang

- Sendi lengan kiri agak bengkok sedangkan tangan kanannya normal

